

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN PINJAMAN MODAL USAHA
DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
(STUDI KASUS DI KOPERASI WANITA MAYANGSARI 38B
BANJARREJO)**

Oleh:

NURIDA SAFRIYANI
NPM. 1704100266



Jurusan S1-Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441 H / 2020 M

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN PINJAMAN MODAL USAHA DALAM
RANGKA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
(STUDI KASUS DI KOPERASI WANITA MAYANGSARI 38B
BANJARREJO)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.)

Oleh:

NURIDA SAFRIYANI
NPM. 1704100266

Pembimbing I : Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.
Pembimbing II : Upia Rosmalinda, M.E.I.

Jurusan S1-Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M

PERSETUJUAN

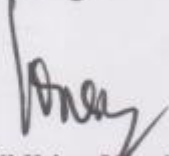
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PEMBERIAN PINJAMAN MODAL USAHA
DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
(STUDI KASUS DI KOPERASI WANITA MAYANGSARI
38B BANJARREO)**

Nama : Nurida Safriyani
NPM : 1704100266
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I


Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 197209232000032002

Metro, Juni 2020

Pembimbing II


Upia Rosmalinda, M.E.I

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : 2006/In.20.3/D/PP.00.0/07/2020

Skripsi dengan Judul **EFEKTIVITAS PEMBERIAN PINJAMAN MODAL USAHA DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI KASUS DI KOPERASI WANITA MAYANGSARI 38B BANJARREJO)**,
Disusun oleh **NURIDA SAFRIYANI**, NPM. 1704100266, Jurusan : **SI Perbankan Syariah** yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal Jum'at, 03 Juli 2020.

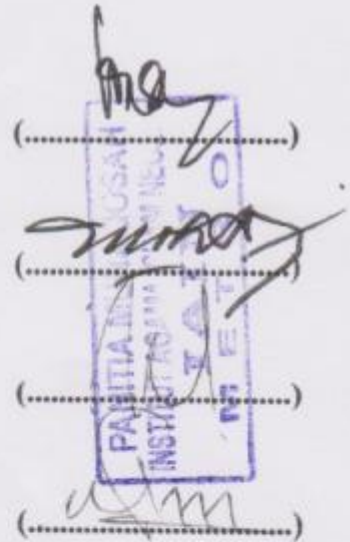
TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator : Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum

Penguji I : Drs. H. M. Saleh, M.A

Penguji II : Upia Rosmalinda, M.E.I

Sekretaris : Liana Dewi Susanti, M.E.Sy



A vertical blue stamp from the Faculty of Economics and Islamic Business (IAIN Metro) is positioned on the right side of the document. It contains the text 'PANTIA EKONOMI & BISNIS ISLAM' and 'INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO'. Four handwritten signatures are written across the stamp, each corresponding to a member of the examination team listed on the left.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PEMBERIAN PINJAMAN MODAL USAHA DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI KASUS DI KOPERASI WANITA MAYANGSARI 38B BANJARREJO)

**Oleh
NURIDA SAFRIYANI
1704100266**

Beberapa lembaga swadaya masyarakat menganggap bahwa peluang ekonomi dan mata pencaharian yang berkelanjutan, serta penyediaan modal bagi pengembangan usaha mikro melalui Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan pintu masuk yang efektif untuk melakukan pemberdayaan. Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo melakukan pemberdayaan melalui pemberian pinjaman modal usaha yang bertujuan untuk menjadikan anggota berdaya dan produktif dengan mendirikan atau menjalankan usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian pinjaman modal usaha dalam rangka pemberdayaan perempuan oleh Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa data kualitatif dengan menggunakan cara berfikir induktif. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dengan baik, kemudian dikategorikan menjadi beberapa indikator sesuai dengan indikator efektivitas untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil dari penelitian ini yaitu pemberian pinjaman modal usaha dalam rangka pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo cukup efektif. Pemberian pinjaman modal usaha yang diberikan sudah berjalan cukup baik sesuai prinsip pemberdayaan dan memenuhi indikator efektivitas, yaitu anggota paham akan tujuan dari pemberian pinjaman modal usaha yang diberikan, sasaran tepat kepada anggota yang ingin mendirikan atau mengembangkan usaha, waktu pengembalian pinjaman oleh anggota cukup baik, tujuan untuk menjadikan anggota produktif tercapai, dan terjadinya perubahan nyata anggota peminjam yaitu anggota dapat mendirikan usaha serta sebagian peminjam sudah bisa mengembangkan sendiri usahanya tanpa meminjam lagi pada Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo yang menandakan keberhasilan pemberdayaan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurida Safriyani
NPM : 1704100266
Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : S1 Perbankan Syariah


Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juli 2020
Yang menyatakan,



Nurida Safriyani
1704100266

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ... 

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. ...”

(QS. At-Taubah: 71)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka akan saya persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Sri Lestari dan Bapak Darmaji yang tidak pernah lelah untuk mendo'akan dan mendukung baik dalam bentuk moril maupun materiil serta selalu mencurahkan kasih sayang dan motivasi yang tidak terbatas.
2. Adikku Cahyafi Ali Darta yang selalu mendukung dan mendo'akan.
3. Dosen pembimbingku Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum. dan Ibu Upia Rosmalinda, M.E.I. yang selalu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan motivasi.
4. Teman-teman seperjuanganku mahasiswa Konversi angkatan 2017 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pemberian Pinjaman Modal Usaha Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Di Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo)”.

Dalam penyelesaian Skripsi ini peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tidak lupa peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan yang sangat berharga.
3. Reonika Puspitasari, M.E.Sy. selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah.
4. Upia Rosmalinda, M.E.I. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan yang sangat berharga.
5. Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
6. Rekan-rekan mahasiswa S1 Perbankan Syariah khususnya mahasiswa konversi yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun

untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, Juli 2020



Nurida Safriyani
NPM.1704100266

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Konsep Efektivitas.....	14
1. Pengertian Efektivitas.....	14
2. Pengukuran Efektivitas.....	15
B. Pinjaman Modal Usaha.....	18
1. Pengertian Pinjaman Modal Usaha	18
2. Jenis-jenis Modal Usaha.....	20

C. Konsep Pemberdayaan Perempuan	22
1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan	22
2. Tujuan Pemberdayaan	24
3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan.....	26
4. Tingkatan Pemberdayaan	31
5. Strategi Pemberdayaan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian	35
2. Sifat Penelitian.....	36
B. Sumber Data	36
1. Sumber Data Primer	36
2. Sumber Data Sekunder	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Sejarah Singkat Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo	43
2. Visi Dan Misi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo	45
3. Struktur Organisasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo	45
B. Efektivitas Pemberian Pinjaman Modal Usaha Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan.....	48
C. Analisis Efektivitas Pemberian Pinjaman Modal Usaha Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Pengukuran Efektivitas	17
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Wanita Mayangsari.....	45
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Pra Survey
3. Surat Izin Research
4. Surat Tugas
5. Out Line
6. Alat Pengumpul Data
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Dokumentasi
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini semakin banyak wanita yang menjadi kaum intelektual, bahkan mempunyai potensi yang besar untuk menjadi seorang pemimpin. Selain itu, dengan adanya persaingan yang ketat dalam bidang ekonomi, seorang suami saja tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehingga seorang ibu juga dituntut untuk mendukung penghasilan keluarga.¹

Pada dasarnya, Al-Quran tidak melarang perempuan untuk bekerja, karena melakukan pekerjaan apapun yang masih termasuk dalam tataran amal shaleh bagi laki-laki maupun perempuan, bahkan dalam Al-Quran Allah menjanjikan keduanya dengan penghidupan yang baik (*hayatan thayyibah*). Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Nahl: 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-Nahl: 97)

Penyebutan gender laki-laki (ذَكَرٍ) maupun perempuan (أُنْثَىٰ) pada QS.

Al-Nahl: 97 dalam pembahasan pekerjaan ini adalah sebagai penekanan dan penjelas dari lafadz *man*, *alladzi yufiidu lil 'umum* (lafadz “man” yang

¹ Dwi Ratnasari, “Gender Dalam Perspektif Alqur’an,” *Humanika*, Th. XVIII, No. 1. Maret 2018, 6.

menunjukkan keumuman lafadz). Pencapaian *hayatan thayyibah* disyaratkan dengan melakukan amal saleh karena Al-Quran menghendaki umat Islam untuk memperoleh kualitas hidup yang didambakan. Hadits Nabi SAW., yang diriwayatkan oleh ‘Aisyahr.a., juga menceritakan bahwa Rasul memberikan izin kepada perempuan untuk keluar rumah dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Bagi perempuan pekerja yang sudah berumah tangga, sudah tentu ia bekerja bukan hanya sebagai pencapaian kebutuhan dirinya sendiri, melainkan juga kebutuhan anggota keluarga.²

Peran perempuan dalam keluarga di Indonesia menurut Suyono terkait dengan kemiskinan adalah rendah (terbatas). Keluarga kurang beruntung umumnya berpendidikan rendah, keterampilan juga rendah. Kondisi ini semakin tidak berdaya akibat mereka tidak memiliki modal usaha apalagi jaringan (*networking*) untuk mengembangkan usaha ekonomi keluarganya. Untuk mendongkrak keterpurukan keluarga seperti ini sangat perlu peran serta perempuan. Para isteri dari keluarga kurang mampu perlu diberdayakan untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah di keluarganya.³

Pemerintah dan berbagai pihak terus memberi dukungan kuat pada kegiatan pemberdayaan kaum perempuan Indonesia. Dukungan tersebut dilakukan melalui banyak sektor, seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Upaya ini dimaksudkan agar makin menguatkan kemandirian kaum perempuan, termasuk dalam memberikan sumbangsihnya pada upaya

² Isna Rahmah Solihatin, “Konsepsi Al-Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga,” *HARKAT* Vol.12 No.2 Tahun 2017, 40-41.

³ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014), 150

meningkatkan derajat perekonomian dan kesejahteraan keluarga. Salah satu kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui sektor ekonomi adalah pemberian pinjaman modal usaha melalui lembaga keuangan bank dan non-bank seperti koperasi.

Pinjaman modal usaha adalah suatu barang (uang) atau jasa untuk menjalankan suatu usaha yang wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan antara peminjam dan yang memberi pinjaman. Dalam dunia perbankan pinjaman modal usaha mikro saat ini yang hampir setara dengan kegiatan pinjaman modal usaha di koperasi simpan pinjam adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), namun KUR tersebut tidak mendukung mereka yang baru memulai usaha, karena salah satu persyaratan pengajuan KUR yaitu harus mempunyai usaha produktif dan layak yang telah berjalan paling singkat 6 (enam) bulan. Berbeda dengan koperasi yang mudah dalam pengajuan pinjaman modal usaha yang hanya mewajibkan peminjam menjadi anggota dan menyetorkan simpanan wajib setiap bulannya kemudian mereka dapat mengajukan pinjaman tanpa harus menunjukkan bukti kepemilikan usaha.⁴

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai

⁴Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Pasal 16 Ayat 2.

dan prinsip koperasi.⁵ Terdapat berbagai jenis Koperasi yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Koperasi Wanita (KOPWAN).⁶

Pemberdayaan (*empowerment*) adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan. Konsep dari pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Pemberdayaan perempuan bukan dalam konteks mendominasi orang lain dengan makna apa yang diperoleh perempuan membuat kesempatan laki-laki jadi berkurang, melainkan menempatkan pemberdayaan dalam arti kecakapan atau kemampuan perempuan untuk meningkatkan kemandirian (*self reliance*) dan kekuatan dirinya (*internal strength*).⁷

Pada tataran implemementasi di lapangan, konsep pemberdayaan sering pula dipersamakan artinya dengan “*community development*” (pengembangan komunitas/masyarakat). Dalam hal ini, beberapa lembaga swadaya masyarakat menganggap bahwa peluang ekonomi dan mata pencaharian yang berkelanjutan, serta penyediaan modal bagi pengembangan usaha mikro melalui Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan pintu masuk yang efektif untuk melakukan pemberdayaan.⁸

⁵ Hendrojogi, *Koperasi Azas-Azas, Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 46.

⁶ Deasy Dwi Ratnasari, Choirul Saleh, dan Mochamad Rozikin, “Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota,” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol. 1 No. 3, 52.

⁷ Hasanatul Jannah, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Spiritualitas Islam (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif),” *KARSA* Vol.19 No.2 Tahun 2011, 138.

⁸ Sri Najiyati, Agus Asmana, dan I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor: Wetlands International-Indonesia Programme, 2005), 53.

Efektivitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu diperhatikan beberapa indikator, diantaranya yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata.⁹ Efektifnya pemberian pinjaman modal usaha dalam rangka pemberdayaan dapat ukur melalui ketepatan waktu pengembalian pinjaman, tercapainya tujuan pemberdayaan yaitu si peminjam dapat berdaya atau mampu mengelola usahanya dengan baik berkat adanya pinjaman, kemudian perubahan nyata dimana si peminjam dalam menjalankan usahanya tidak lagi bergantung dengan pinjaman serta terjadinya peningkatan kesejahteraan keluarga.

Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo merupakan salah satu lembaga keuangan mikro berbentuk koperasi yang ada di Lampung Timur. Koperasi Wanita Mayangsari bergerak dalam kegiatan simpan pinjam, di mana para anggota koperasi diwajibkan untuk menyetorkan simpanan wajib pada koperasi. Kemudian uang simpanan wajib tersebut dijadikan modal yang dikelola pengurus untuk dipinjamkan kepada anggota yang membutuhkan tambahan modal usaha maupun lainnya dalam rangka pemberdayaan.¹⁰ Tingkatan pemberdayaan pada koperasi wanita ini masih hanya sebatas pada tingkatan *Empowering* yaitu memperkuat potensi masyarakat dengan pemberian input berupa pinjaman modal usaha. Sesuai dengan misi koperasi yaitu menjadi mitra usaha anggota dalam mewujudkan kesejahteraan anggota.

⁹ M. Afrinaldi, "Efektivitas Program Penanganan Fakir Miskin Di Kabupaten Kampar Studi Kasus Bantuan Peningkatan Keterampilan Di Kelurahan Sungai Pagar," *Jom FISIP* Vol.4 No.2, 3.

¹⁰ Siti Komariyah, Bendahara Koperasi Wanita Mayangsari, *wawancara*, 24 Juni 2019.

Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan di Koperasi Wanita Mayangsari, didapatkan data anggota pada koperasi tersebut dengan jumlah yang cukup banyak, yaitu sebanyak 197 anggota yang terdiri dari 178 anggota peminjam dan 19 anggota yang hanya memiliki simpanan. Di antara anggota peminjam tersebut terdapat 155 anggota perempuan dan sisanya sebanyak 23 orang adalah anggota peminjam laki-laki.¹¹

Anggota yang meminjam dana di Koperasi Wanita Mayangsari menggunakan dana tersebut untuk berbagai macam usaha. Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan terdapat anggota yang menggunakan dana pinjaman tersebut untuk usaha dagang pakaian, berjualan gorengan, warung makan dan sebagainya. Berdasarkan keterangan salah satu peminjam yaitu seorang pedagang baju keliling, beliau mengatakan bahwa sebelum mendapat pinjaman dari koperasi barang yang dijual tidak lebih dari Rp. 500.000,- namun setelah mendapatkan pinjaman barang yang dijual bisa mencapai Rp. 1.000.000,- dan omzet yang didapatkanpun semakin bertambah.¹²

Untuk menunjang pemberian modal usaha, koperasi melakukan kegiatan pelatihan agar mereka yang tidak memiliki bekal keahlian dapat memulai usaha. Pelatihan yang diberikan yaitu pelatihan keterampilan merajut. Pemberian keterampilan merajut masih berjalan hingga saat ini, dan sudah menghasilkan satu anggota yang menjadikan keahlian rajut sebagai

¹¹ *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi Wanita (Kopwan) Mayangsari Tahun 2018 dalam Rapat Anggota Tahunan 5 Mei 2019*

¹² Ibu SL, Anggota Koperasi Wanita Mayangsari, *wawancara*, 10 November 2019.

usaha untuk menambah pendapatan keluarganya selain dari pemberian pinjaman modal usaha.¹³

Namun, pada kenyataannya di koperasi wanita Mayangsari modal yang diberikan tidak seluruhnya digunakan oleh anggota untuk kegiatan produktif atau usaha. Berdasarkan hasil survey diketahui terdapat anggota yaitu Ibu T yang meminjam namun menggunakan uang pinjaman tidak sepenuhnya untuk usaha, namun digunakan untuk keperluan lain yang tidak produktif.¹⁴ Hal ini dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pemberdayaan, karena pemberian pinjaman modal usaha tersebut tidak tepat penggunaannya yang seharusnya digunakan untuk memulai usaha atau memperluas usaha agar peminjam dapat berdaya namun digunakan untuk keperluan lain di luar usaha.

Terjadinya ketidaktepatan penggunaan dana pinjaman modal usaha oleh anggota Koperasi Wanita Mayangsari, serta tidak adanya pengarahan oleh pihak koperasi terhadap usaha apa yang akan dilaksanakan oleh si peminjam dapat mengindikasikan bahwa pemberian pinjaman modal usaha untuk pemberdayaan perempuan kurang efektif. Tujuan koperasi wanita tersebut adalah memberikan sumberdaya berupa pinjaman modal usaha kepada anggota/peminjam yang mayoritas dari mereka adalah perempuan, agar mereka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota maupun masyarakat. Namun, usaha yang dijalankan oleh para peminjam tidak diperdulikan oleh koperasi, sehingga terdapat beberapa peminjam yang tidak tepat sasaran dan terlambat atau gagal membayar angsuran, serta masih

¹³ Siti Ngaisah, Pengurus Koperasi Wanita Mayangsari, *wawancara*, 24 Juni 2019.

¹⁴ Ibu T, Anggota Koperasi Wanita Mayangsari, *wawancara*, 24 Juni 2019.

terdapat beberapa peminjam yang dalam pengelolaan usahanya masih saja bergantung pada pinjaman modal usaha yang diberikan oleh koperasi, yang seharusnya mereka dapat mandiri setelah diberikan pinjaman. Berdasarkan hal inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Pemberian Pinjaman Modal Usaha Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus di Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo).”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memfokuskan pembahasan pada pertanyaan penelitian berikut: “Bagaimana efektivitas pemberian pinjaman modal usaha dalam rangka pemberdayaan perempuan di Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian pinjaman modal usaha dalam rangka pemberdayaan perempuan pada Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti maupun kepada pembaca, baik secara teoritis ataupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kajian dan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pemberian pinjaman modal usaha dalam rangka pemberdayaan perempuan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembaca serta lembaga keuangan yang berkaitan dalam pemberian pinjaman modal usaha agar tujuan pemberdayaan tercapai.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi uraian mengenai hasil penelitian terdahulu (*Prior Research*) tentang persoalan yang dikaji.¹⁵ Berikut ini *prior research* yang relevan dengan penelitian peneliti:

1. Dewi Amalia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang tahun 2014, dengan judul “Peran Koperasi Wanita Dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)”. Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana upaya Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan Kota Kediri dalam memberdayakan perempuan pekerja dan alasan perempuan pekerja tersebut memilih bergabung menjadi anggota Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan Kota Kediri.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan sebagai koperasi yang dikelola

¹⁵ Zuhairi *et.al*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 39.

langsung oleh pemerintah dari Dinas Koperasi dan UMKM melakukan pembinaan dan pengawasan bagi anggota koperasi tersebut supaya sumber daya berupa dana modal yang diberikan bisa terealisasi untuk berwirausaha. Hubungan relasi yang muncul antar anggota Koperasi dapat memperluas jaringan mereka untuk mengembangkan usahanya. Alasan perempuan pekerja memilih bergabung menjadi anggota Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan adalah karena Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan dipercaya memiliki sumber daya yang dapat mereka manfaatkan untuk pengembangan usaha dan bila dibandingkan dengan meminjam dana melalui bank, melalui koperasi ini lebih mudah, selain tidak ada syarat untuk menjadi anggota koperasi, meminjam dana di Koperasi Wanita Puspita Kencana tidak menggunakan jaminan dan bunga.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi wanita. Jenis Penelitian sama-sama menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi pada penelitian ini adalah Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo. Perbedaan lain yaitu dari bidang kajiannya, penelitian yang sudah ada

¹⁶ Dewi Amalia, "Peran Koperasi Wanita Dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," dalam jmsos.studentjournal.ub.ac.id diunduh pada 31 Januari 2019.

mengetahui Peran Koperasi Wanita Dalam Pemberdayaan Perempuan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengkaji tentang Efektivitas Pemberian Pinjaman Modal Usaha Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan di Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarejo.

2. Nanik Wijayanti, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015, dengan judul “Studi Eksplorasi Manfaat Penguatan Modal Usaha Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kewilayahan (PEW) Bagi Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tahun 2012-2013”. Fokus dari penelitian ini adalah tentang bagaimana manfaat penyaluran penguatan modal usaha PEW bagi kelompok usaha mikro dan kecil di Kecamatan Umbulharjo, serta kendala yang dihadapi oleh kelompok usaha mikro dan kecil penerima penguatan modal usaha PEW di Kecamatan Umbulharjo.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerima penguatan modal usaha PEW memperoleh manfaat berupa bertambahnya modal usaha, bertambahnya jumlah tenaga kerja, bertambahnya pendapatan, bertambahnya nilai aset, dan bertambahnya nilai tabungan. Berdasarkan hasil penelitian kendala yang dihadapi dapat dibagi menjadi dua yakni kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal yaitu ketidakdisiplinan penerima PEW, minimnya kemampuan mengelola keuangan, dan kesulitan menyatukan pendapat anggota. Sedangkan kendala eksternal yaitu informasi PEW yang sulit didapatkan, prosedur

pengajuan PEW yang berbelit-belit, proses pencairan PEW lama, laporan PEW yang merepotkan, dan kurangnya pendampingan dari Pemkot Yogyakarta.¹⁷

Persamaan penelitian ini adalah pada bagian kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan melalui penguatan modal usaha. Perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian, jenis penelitian dan teknik pengumpulan data. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berlokasi di Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo. Penelitian ini berjenis deskriptif eksploratif, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berjenis deskriptif kualitatif. Perbedaan lain yaitu pada teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, sedangkan peneliti akan meneliti menggunakan teknik wawancara.

3. Diyah Husnawati, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2017, dengan judul “Efektivitas Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Ekonomi Keluarga”. Fokus dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan program PKK dalam meningkatkan ekonomi keluarga kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah yang dapat menunjang perekonomian masyarakat khususnya keluarga melalui pelatihan-pelatihan keterampilan maupun kerajinan tangan.

¹⁷ Nanik Wijayanti, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015, “Studi Eksplorasi Manfaat Penguatan Modal Usaha Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kewilayahan (PEW) Bagi Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tahun 2012-2013,” dalam eprints.uny.ac.id diunduh pada 19 Juni 2019.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) masih tergolong efektif dalam tingkat efektivitas individu, yakni didasarkan segi individu yang menekankan pada hasil karya warga dan belum saling kerja sama menjadi kelompok dalam menghasilkan karya dalam pembuatan manik-manik sehingganya dapat menambah pendapatan ekonomi dalam keluarga dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat umumnya.¹⁸

Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang Efektivitas Program Pemberdayaan. Penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada subjek penelitian, penelitian ini subjeknya adalah Organisasi PKK di desa Bumi Bumi Raharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan subjeknya adalah Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo.

Berdasarkan telaah penelitian relevan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki kajian yang berbeda walaupun memiliki kajian yang sama pada tema-tema tertentu.

¹⁸ Diyah Husnawati, "Efektivitas Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Ekonomi Keluarga", (Metro: IAIN Metro, 2017).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas setiap orang memiliki arti yang berbeda, sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing.¹

Efektivitas menurut Sondang P. Siagian adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektivitasnya.²

Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*).³

¹ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Kencana, 2010), 123.

² Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 77.

³ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Andi, 2009), 132.

Efektivitas dalam kegiatan ekonomi dapat diartikan sebagai konsep mengevaluasi kerja yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan aktualitas) yang telah dicapai dalam manajemen ekonomi, yang mana targetnya sudah ditentukan terlebih dahulu.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mengukur pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Suatu kegiatan atau program dapat dikatakan efektif apabila tujuan atau hasil yang diharapkan tercapai.

2. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Sehingga, untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program/ kegiatan diperlukan adanya ukuran-ukuran efektivitas.

Menurut Cambel J.P sebagaimana yang dikutip oleh Kemala Nur Shabrina, pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

- a. Keberhasilan program, yaitu dapat dilihat dari tercapainya tujuan suatu program sesuai apa yang direncanakan.
- b. Keberhasilan sasaran, yaitu dilihat dari tercapainya tujuan yang diharapkan terhadap sasaran.

⁴ Nety Hermawati, "Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (Studi Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus)," *TAPIS* Vol.16 No.2, 253.

- c. Kepuasan terhadap program, yaitu dinilai berdasarkan kepuasan peserta program terhadap apa yang didapatkannya dari program tersebut.
- d. Tingkat input dan output, yaitu kesesuaian antara pemberian dengan pencapaian program.
- e. Pencapaian tujuan menyeluruh, yaitu pencapaian tujuan dari keseluruhan program dan sasaran.⁵

Sedangkan menurut Sutrisno, dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu :

- a. Pemahaman program

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang apa yang dipelajari atau dijalannya. Pemahaman program yaitu dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami suatu kegiatan atau aktifitas.

- b. Tepat Sasaran

Tepat sasaran yaitu dilihat melalui ketepatan kegiatan atau aktifitas terhadap tujuan.

- c. Tepat waktu

Tepat waktu yaitu dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan kegiatan atau aktifitas yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

⁵ Kemala Nur Shabrina, "Efektivitas Pengamanan Aset dalam Mewujudkan Akuntabilitas di Pemerintah Kota Surabaya," *Kebijakan dan Manajemen Publik* Vol.2 No.1, Tahun 2014, 3.

d. Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan yaitu diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan.

e. Perubahan Nyata.

Perubahan nyata yaitu diukur melalui sejauh mana kegiatan atau aktifitas tersebut memberikan sesuatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi peserta kegiatan.⁶

Rasio kriteria mengukur efektivitas adalah seperti pada tabel berikut:

Nilai	Keterangan
$\geq 100\%$	Efektif
85 s.d. 99%	Cukup Efektif
65 s.d. 84%	Kurang Efektif
$\leq 65\%$	Tidak Efektif

Tabel. 2.1 Pengukuran Efektivitas⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa efektivitas suatu kegiatan atau program dapat dilihat melalui beberapa indikator, diantaranya yaitu Pemahaman program, Tepat Sasaran, Tepat waktu, Tercapainya tujuan dan Perubahan nyata, apabila seluruh indikator terpenuhi artinya suatu kegiatan atau program tersebut efektif.

⁶ M. Afrinaldi, "Efektivitas Program Penanganan Fakir Miskin Di Kabupaten Kampar Studi Kasus Bantuan Peningkatan Keterampilan Di Kelurahan Sungai Pagar," *Jom FISIP* Vol.4 No.2, 3.

⁷ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 111.

B. Pinjaman Modal Usaha

1. Pengertian Pinjaman Modal Usaha

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, modal adalah sesuatu (uang atau barang) yang digunakan sebagai dasar atau bekal untuk usaha.⁸ Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha. Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap. Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal adanya usaha mikro, kecil, menengah dan besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Misalnya, jenis usaha pabrik berbeda dengan pertanian. Hal lain yang mempengaruhi besarnya modal adalah jangka waktu usaha atau jangka waktu perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu yang lebih panjang memerlukan modal yang relatif besar pula. Kebutuhan modal dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada, yaitu modal sendiri atau modal pinjaman.⁹

Pinjaman dapat diartikan sebagai barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau

⁸ Amran YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 402.

⁹ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 90-92.

diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu.¹⁰ Sedangkan menurut PP Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 1995 Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan.¹¹

Jadi dapat diketahui bahwa pinjaman modal usaha adalah suatu barang (uang) atau jasa untuk menjalankan suatu usaha yang wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan antara peminjam dan yang memberi pinjaman.

Pinjaman modal usaha dapat diperoleh dari bank maupun lembaga keuangan lain seperti koperasi. Koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah agar anggota koperasi dapat menjalankan dan mengembangkan usaha yang dimilikinya. Fungsi pinjaman di dalam koperasi adalah sesuai dengan tujuan-tujuan koperasi pada umumnya, yaitu untuk memperbaiki kehidupan para anggotanya, misalnya:

- a) Dengan pinjaman, seseorang petani dapat membeli pupuk, benih unggul, pacul, dan alat-alat pertanian lainnya yang akan membantu meningkatkan hasil usaha taninya. Hal ini berarti akan membantu

¹⁰ *Ibid.*, 122-123.

¹¹ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi* Pasal 1 Ayat 7.

menaikkan pendapatannya. Pendapatan yang bertambah berarti memperbaiki kehidupan ekonominya.

- b) Dengan uang pinjaman, maka nelayan dapat membeli jaring penangkap ikan yang baik sehingga diharapkan pendapatannya dapat bertambah.
- c) Dengan uang pinjaman, maka seorang buruh atau karyawan akan dapat membeli barang yang tak dapat dibeli dari upah atau gajinya sebulan (misal mesin jahit, sepeda motor, dan lain-lain). Dengan mengangsur pinjaman itu setiap bulan ia akan memiliki barang-barang untuk keperluan anaknya, seperti pakaian, buku-buku, sepeda dan sebagainya.¹²

2. Jenis-jenis Modal Usaha

Pada dasarnya, kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis, yaitu modal investasi dan modal kerja. Kedua jenis modal ini berbeda, baik dalam penggunaannya maupun jangka waktunya. Berikut ini penjelasan dari kedua jenis modal usaha tersebut:

a. Modal Investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, serta inventaris lainnya. Modal investasi

¹² Ninik Widyanti dan Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 52-53.

biasanya diperoleh dari modal pinjaman berjangka waktu panjang (lebih dari satu tahun). Pinjaman ini biasanya diperoleh dari dunia perbankan.¹³

b. Modal Kerja

Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku serta biaya lainnya. Modal kerja juga dapat diperoleh dari modal pinjaman bank (biasanya maksimal satu tahun). Biasanya juga dunia perbankan dapat membiayai modal investasi dan modal kerja baik secara bersamaan maupun sendiri-sendiri (tergantung kebutuhan dan permintaan nasabah).¹⁴

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa modal usaha memiliki dua jenis yaitu untuk investasi dan untuk membiayai operasional suatu usaha. Kedua jenis modal usaha ini dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan usaha. Untuk memulai usaha biasanya dibutuhkan modal investasi, baru kemudian membutuhkan modal kerja untuk menjalankan usaha.

¹³ *Ibid.*, 92

¹⁴ *Ibid.*

C. Konsep Pemberdayaan Perempuan

1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tersebut mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan.¹⁵

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain.¹⁶

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*powerfull*) sehingga terjadi keseimbangan. Begitu pula menurut Rappaport, pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

48. ¹⁵ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014),

¹⁶ *Ibid.*,49.

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia.¹⁷

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, dan menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pemberdayaan perempuan adalah suatu upaya untuk menjadikan perempuan berdaya atau mampu membuat dirinya melakukan apa yang diinginkannya sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan meningkatkan pendapatannya dalam rangka membantu perekonomian keluarganya.

¹⁷ *Ibid.*, 49-50.

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat: Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Bandung: PT Refrika Aditama, 2005), 58-59.

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan/ketidakberdayaan. Berikut ini tujuan dari pemberdayaan menurut Totok dan Poerwoko:

a. Perbaikan Pendidikan (*Better Education*)

Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada: perbaikan materi, perbaikan metoda, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat; tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup;

b. Perbaikan Aksesibilitas (*Better Accessibility*)

Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitasnya. Terutama tentang aksesibilitas sumber: informasi/inovasi, pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan, dan lembaga pemasaran;

c. Perbaikan Tindakan (*Better Action*)

Dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik;¹⁹

¹⁹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 111.

d. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha;

e. Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan;

f. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya;

g. Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

Perbaikan lingkungan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan serigkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas;

h. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat;²⁰

²⁰ *Ibid.*

i. Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan pemberdayaan adalah mendirikan manusia atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah yang lebih baik secara berkesinambungan. Oleh karenanya, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memperluas pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Untuk itu setiap pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan martabat manusia sehingga menjadikan masyarakat yang maju dalam berbagai aspek.

3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan/ kemandirian, dan keberlanjutan.²² Berikut ini penjelasan dari empat prinsip tersebut:

a. Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan

²¹ *Ibid.*, 112.

²² Sri Najiyati, Agus Asmana, dan I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor: Wetlands International-Indonesia Programme, 2005), 54.

program-program pemberdayaan masyarakat maupun antara laki-laki dan perempuan. Tidak ada dominasi kedudukan di antara pihak-pihak tersebut. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagi pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar. Tidak ada arahan atau petunjuk, tidak ada atasan atau bawahan, tidak ada guru atau murid, tidak ada pembina atau yang dibina, serta tidak ada penguasa atau yang dikuasai.²³

Kesalahan yang sering terjadi dalam proses pemberdayaan adalah pendamping atau pelaksana kegiatan memposisikan dirinya sebagai guru yang serba tahu. Di sisi lain, masyarakat diposisikan sebagai murid yang harus diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan cara mendengarkan yang disampaikan dan melaksanakan apa yang diperintahkan. Ini sering terjadi karena pendamping ingin mentransfer pengetahuan yang dimilikinya secara cepat mengacu pada kemampuan dirinya tanpa memahami kemampuan dan kebutuhan masyarakat. Dalam banyak hal, masyarakat justru memiliki pengetahuan yang cukup banyak tentang daerahnya, karena merekalah yang selama ini hidup, mengenali, dan merasakan permasalahan yang

²³ *Ibid.*

terjadi di desanya. Ini biasa disebut sebagai “kearifan lokal” (indigenous wisdom).²⁴

Kesalahan lain yang juga sering terjadi adalah anggapan bahwa pemberdayaan cukup dilakukan pada laki-laki saja karena merekalah kepala rumah tangga yang menentukan kebijakan, pengambilan keputusan, dan penanggung jawab keluarga. Sehingga ada anggapan, jika laki-laki sudah bisa dan mau menularkannya kepada anggota keluarga yang lain termasuk perempuan, berarti telah melakukan pemberdayaan pada seluruh anggota keluarga. Sedangkan perempuan selaku ibu rumah tangga hanya dipandang sebagai figur yang selalu menurut pada kata kepala rumah tangga. Karenanya, ungkapan salah kaprah yang umum ditemukan adalah perempuan hanya berurusan dengan “3 Ur” dalam hidupnya, yaitu sumur, kasur, dan dapur. Perempuan tidak perlu pintar, yang penting bisa mengurus rumah, melayani suami, dan mendidik anak. Namun, realitanya tidaklah selalu demikian. Perempuan memiliki peran yang cukup penting sebagai tenaga kerja di pedesaan Indonesia. Berbagai hasil penelitian yang dilakukan di beberapa lokasi transmigrasi lahan kering maupun lahan rawa menemukan bahwa alokasi waktu yang dicurahkan oleh tenaga kerja perempuan sebanding dengan alokasi waktu yang dicurahkan oleh tenaga kerja laki-laki dalam aktivitas usaha tani di pedesaan, meskipun jenis pekerjaan yang didominasi oleh wanita berbeda dengan

²⁴ *Ibid.*, 54-55.

laki-laki. Dominasi pengambilan keputusan oleh wanita cukup seimbang dibandingkan pria, meskipun jenis keputusannya berbeda.²⁵

b. Partisipasi

Broody dan Rogers sebagaimana yang dikutip oleh Sri Najiyati *et al.*, mengatakan bahwa kemandirian masyarakat akan tumbuh dalam lingkungan yang banyak menawarkan pilihan sekaligus tantangan dalam mencapai kesempurnaan kepribadian. Selanjutnya, masyarakat akan terbiasa berpikir kreatif untuk menentukan pilihan yang dianggapnya terbaik dan terbiasa memikul tanggung jawab atas konsekuensi yang timbul karena pilihannya.

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.²⁶

c. Keswadayaan/Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai obyek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subyek yang memiliki kemampuan serba sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk

²⁵ *Ibid.*, 55.

²⁶ *Ibid.*, 58.

menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendalausahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhinya. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadaanyaannya. Prinsip “mulailah dari apa yang mereka punya”, menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.²⁷

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.²⁸

Terdapat 2 (dua) kecenderungan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pertama, kecenderungan primer, yaitu proses pemberdayaan yang menekankan pada proses pemberian atau pengalihan sebagian

²⁷ *Ibid.*, 59.

²⁸ *Ibid.*

kekuasaan, kekuatan, kemampuan, dan pengambilan keputusan kepada masyarakat agar lebih berdaya. Proses ini biasanya dilengkapi pula dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi. Kedua, kecenderungan sekunder, yaitu proses yang menekankan pada upaya menstimulasi, mendorong, atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya melalui proses dialog. Dua kecenderungan tersebut dapat dilakukan bersama-sama, tapi yang sering terjadi adalah kecenderungan primer berjalan terlebih dulu untuk mendukung kecenderungan sekunder.²⁹

4. Tingkatan Pemberdayaan

Terdapat beberapa tingkatan atau level dalam pemberdayaan, yaitu *Enabling*, *Empowering* dan *Protecting*. Berikut penjelasan dari ketiga tingkatan atau level tersebut:

- a. *Enabling*, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang atau setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

²⁹ *Ibid.*, 53.

- b. *Empowering*, yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Contoh upaya dalam *empowering* ini adalah meningkatkan akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi informasi, lapangan kerja, pasar dan sebagainya.³⁰
- c. *Protecting*, yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pementapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi.³¹

Jadi dapat diketahui bahwa pemberdayaan memiliki tiga tingkatan atau level. Pertama *Enabling* yaitu merupakan tingkatan pertama untuk mengaktifkan potensi yang ada di masyarakat, kedua *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki dengan pemberian berbagai input yang akan membuat masyarakat semakin berdaya dan yang ketiga yaitu *Protecting* dimana dalam tingkatan ini pemberdaya harus sudah bisa melindungi dan membela kepentingan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

³⁰ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *CIVIS* Volume I No. 2 Tahun 2011, h.95

³¹ *Ibid.*

5. Strategi Pemberdayaan

Model atau strategi pemberdayaan akan beragam, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat. Dubois dan Miley menjelaskan empat cara dalam melakukan pemberdayaan, yaitu:

- a. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk merefleksikan respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pilihan dan hak sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri (*self determination*), menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta menekankan kerjasama dengan sasaran.
- b. Membangun komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk: menghormati harga diri sasaran, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada sasaran, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh sasaran.³²
- c. Terlibat dalam pemecahan masalah yang dapat diwujudkan dalam bentuk: memperkuat partisipasi dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak, merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan sasaran dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya.
- d. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang diwujudkan dalam bentuk: ketaatan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam pengembangan profesional, melakukan riset, dan perumusan kebijakan; penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi

³² Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat*, 88

kedalam isu-isu publik, serta penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.³³

Setiap pemberdayaan memiliki strateginya masing-masing dalam menyesuaikan kebutuhan orang atau masyarakat yang akan diberdayakan. Penyesuaian dengan kondisi masyarakat merupakan langkah yang tepat agar tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai.

³³ *Ibid.*, 89

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah Penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana yang terjadi di lokasi tersebut.¹ Terkait *field research* dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan langsung terjun pada objek penelitian yaitu di Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo. Untuk mendapatkan data yang konkrit, maka peneliti melaksanakan penelitian di Koperasi Wanita Mayangsari yang beralamat di Jl. Arjuna No.25 Banjarrejo, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Koperasi Wanita Mayangsari karena koperasi ini merupakan satu-satunya koperasi wanita yang bertahan dan berdiri sendiri di desa Banjarrejo, serta banyaknya masyarakat yang meminjam di koperasi ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dengan data kualitatif yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pecanderaan (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian.² Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan pada tujuan utama yaitu membuat pecanderaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat daerah tertentu. Adapun deskriptif dalam Penelitian ini peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan tentang efektivitas pemberian pinjaman modal usaha dalam rangka pemberdayaan perempuan di Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo.

B. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³ Terkait penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁴ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian

² Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), 76.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

⁴ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 129.

ini adalah pengurus Koperasi Wanita Mayangsari dan masyarakat sekitar yang telah menjadi anggota koperasi tersebut.

Pengurus koperasi yang dijadikan sumber data primer pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Ibu Suindriyati, S.Pd. sebagai ketua koperasi wanita Mayangsari. Ketua koperasi merupakan posisi yang penting dalam koperasi Wanita Mayangsari. Ketua dibutuhkan guna mengkoordinir seluruh kegiatan koperasi, memutuskan persetujuan peminjaman tiap bulan bersama bendahara koperasi serta membuat Laporan pertanggungjawaban koperasi salah satunya pelaporan tentang pemberian pinjaman modal usaha di Koperasi Wanita Mayangsari.
- b. Ibu Siti Komariah selaku Bendahara koperasi wanita Mayangsari. Tugas bendahara adalah menganalisis dan memastikan bahwa peminjam merupakan anggota koperasi wanita Mayangsari, sehingga pemberian pinjaman modal usaha untuk pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan baik.

Pemilihan anggota sebagai sumber data primer pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan.⁵

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 156

Pada penelitian ini, 7 orang anggota sebagai sumber data primer ditentukan secara *purposive* (berdasarkan kriteria tertentu) sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria tersebut diantaranya:

- a. Subyek berjenis kelamin perempuan
- b. Subyek berumur produktif yaitu antara 15 s/d 64 tahun
- c. Subyek merupakan anggota koperasi
- d. Subyek melakukan pinjaman modal usaha
- e. Subyek berdaya dan/atau memiliki usaha
- f. Bersedia menjadi subyek penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.⁶ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berupa buku-buku teoritis, jurnal-jurnal, serta artikel-artikel yang secara tidak langsung berkaitan dengan topik yang diteliti yaitu tentang perkoperasian dan pemberdayaan. Buku yang digunakan peneliti guna menunjang penelitian ini seperti buku Pemberdayaan Masyarakat di Era Global oleh Oos M. Anwas, Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat: Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial oleh Edi Suharto, Koperasi Azas-Azas, Teori Dan Praktek oleh Hendrojogi, Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi Wanita Mayangsari (tahun 2018 dan tahun 2019), serta buku-buku atau dokumen lain untuk mendukung penelitian ini.

⁶ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, 129

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Burhan Bungin yang dimaksud wawancara adalah: “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara”.⁷ Secara teori terdapat 3 (tiga) jenis teknik wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh, dalam melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

⁷ *Ibid.*, 133.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸

Terkait dengan penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dengan membawa pedoman wawancara berupa pertanyaan yang disusun secara sistematis dan juga bebas menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti mencari informasi melalui wawancara dengan ketua dan bendahara Koperasi Wanita Mayangsari serta tujuh orang anggota yang diklasifikasikan sesuai kriteria berikut:

- a. Subyek berjenis kelamin perempuan
- b. Subyek berumur produktif yaitu antara 15 s/d 64 tahun
- c. Subyek merupakan anggota koperasi
- d. Subyek melakukan pinjaman modal usaha
- e. Subyek berdaya dan/atau memiliki usaha
- f. Bersedia menjadi subyek penelitian.

⁸ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 86.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁹ Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa dokumen, meliputi dokumen yang berbentuk tulisan maupun dokumen yang berbentuk gambar.¹⁰

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh keterangan mengenai lokasi penelitian yakni di Koperasi Wanita Mayangsari, melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi Wanita Mayangsari (tahun 2018 dan tahun 2019), struktur organisasi Koperasi Wanita Mayangsari, serta dokumen lain yang sesuai dengan topik penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil dari pengumpulan data, seperti apa yang dilakukan dan dipahami supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.¹¹

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa data kualitatif dengan menggunakan cara berfikir induktif. Data kualitatif yaitu berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian-uraian

⁹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian.*, 152.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 396.

¹¹ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian : Kualitatif - kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 355.

yang diangkat dari informasi yang diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data tersebut kemudian dianalisa menggunakan metode berfikir induktif. Michael Quinn Patton, mengatakan bahwa “Cara berfikir induktif yaitu diawali dengan pengamatan yang spesifik dan membangun kearah suatu pola umum”.¹² Dalam penerapannya, cara berfikir induktif dilakukan untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa-peristiwa dari data-data yang telah dikumpulkan dan kemudian digeneralisasikan (ditarik kearah kesimpulan umum).

Dalam penelitian ini, analisis data dimulai dengan menelaah seluru data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dengan baik, kemudian dikategorikan menjadi beberapa indikator sesuai dengan indikator efektivitas untuk menjawab pertanyaan penelitian. Yang perlu diketahui adalah langkah-langkah analisis dalam penelitian, yaitu sejak mulai dilakukan proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, reduksi data pada hakikatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Hasil dari reduksi kemudian disajikan menggunakan uraian naratif, selanjutnya membuat kesimpulan umum mengenai efektivitas pemberian pinjaman modal usaha dalam rangka pemberdayaan perempuan di Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo.

¹² Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo

Desa 38B Banjarrejo merupakan salah satu desa yang termasuk dalam Kecamatan Batanghari. Kondisi ekonomi masyarakat desa 38B Banjarrejo sebagian besar adalah di sektor non-formal seperti petani, pedagang, buruh harian, pemulung dan sebagian lagi di sektor formal seperti PNS, ABRI/POLRI, dan karyawan swasta.

Pada tahun 1998 berdiri sebuah LKM (Lembaga Keuangan Mikro) yang bernama LKM Mayangsari dipelopori sekaligus diketuai oleh Ibu Sakinah. Pendirian lembaga keuangan ini Bermula dari perkumpulan arisan Ibu-Ibu PKK Dusun Menur II yang di prakarsai oleh Ibu Sakinah dan Ibu Tri Winarsih. Tujuan didirikannya koperasi ini adalah untuk menghindari masyarakat desa 38B Banjarrejo khususnya para Ibu-Ibu anggota perkumpulan yang terlibat pinjaman pada renternir dan menolong masyarakat yang terjerat pinjaman renternir, karena pada masa itu banyak korban akibat meminjam uang kepada renternir. Hal inilah yang mendorong berdirinya LKM Mayangsari pada tahun 1998 yang berlokasi di rumah Ibu Tri Winarsih Jl. Harjuna, 38B, Desa Banjarrejo.¹

Pada awal mula pendirian LKM Mayangsari beranggotakan 50 orang. Setiap anggota diwajibkan menyetorkan simpanan awal sebesar Rp.

¹ Suindriyati, Ketua Koperasi Wanita Mayangsari, *wawancara*, 20 Februari 2020.

50.000,- dan menyetorkan fotocopy KTP. Modal awal LKM Mayangsari adalah dari para anggota dan dana hibah dari pemerintah. Modal tersebut sebisa mungkin pengelola upayakan agar tidak ada saldo yang tersisa, artinya uang yang terdapat di pengurus tidak mengendap dan dapat berputar sehingga memberikan manfaat bagi anggota.

Anggota LKM Mayangsari bertambah dengan pesat dan pada tahun 2006 LKM Mayangsari berubah menjadi Kopwan (Koperasi Wanita) Mayangsari dengan badan hukum No: 21/BH/503/IX/SK/2006.² Pada tahun 2012 terjadi masa transisi atau pergantian kepengurusan. Saat ini Kopwan Mayangsari memiliki kantor sendiri yang beralamatkan di Jln. Harjuna No.25 Desa Banjarrejo, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur.

Koperasi Wanita Mayangsari termasuk dalam kategori koperasi simpan pinjam karena dalam menjalankan kegiatannya koperasi ini memungut sejumlah uang dari setiap anggota koperasi yang disebut simpanan wajib dan simpanan pokok. Uang simpanan wajib adalah uang simpanan yang wajib disetorkan setiap tahun, sedangkan uang simpanan pokok adalah uang yang disetorkan pada saat di awal menjadi anggota. Uang simpanan wajib dan pokok yang dikumpulkan dari para anggota tersebut dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi, kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkannya.³

² Dokumen Koperasi Wanita Mayangsari, Dokumen No: 21/BH/503/IX/SK/2006 tentang Pengesahan Akta Pendirian Koperasi.

³ Suindriyati, Ketua Koperasi Wanita Mayangsari, *wawancara*, 20 Februari 2020.

2. Visi dan Misi Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo

a. Visi

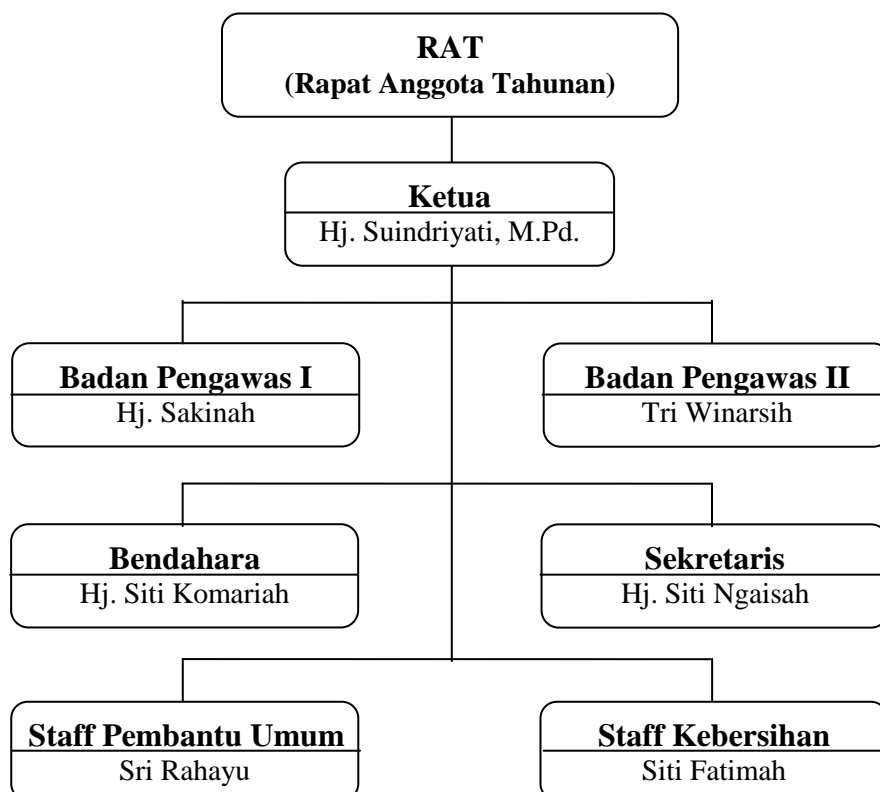
Menjadi Koperasi Unggul Berdasarkan Taqwa, IPTEK, dan Solidaritas Sosial.

b. Misi

- 1) Memberi layanan prima kepada anggota
- 2) Menjadi mitra usaha anggota
- 3) Menggerakkan jiwa enterpreneur anggota

Motto: Melayani dengan setulus hati untuk kesejahteraan anggota.⁴

3. Struktur Organisasi Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Koperasi Wanita Mayangsari⁵

⁴ Dokumen Visi dan Misi Koperasi Wanita Mayangsari

Berdasarkan struktur organisasi Koperasi Wanita Mayangsari, berikut ini tugas dan tanggung jawab pengurus koperasi:

a) Ketua

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Mengendalikan seluruh kegiatan koperasi.
- 2) Memimpin, mengkoordinir, dan mengontrol jalannya aktifitas koperasi dan bagian-bagian yang ada di dalamnya.
- 3) Menerima laporan atas kegiatan yang dikerjakan masing-masing.
- 4) Menandatangani surat penting.
- 5) Memimpin rapat anggota tahunan dan melaporkan laporan pertanggung jawaban akhir tahun pada anggota.
- 6) Mengambil keputusan atas hal-hal yang dianggap penting bagi kelancaran kegiatan koperasi.

b) Sekretaris

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Membantu Ketua dalam melaksanakan kerja.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan surat menyurat dan ketatausahaan koperasi
- 3) Mencatat tentang kemajuan dan kelemahan yang terjadi pada koperasi.
- 4) Menyampaikan hal-hal yang penting pada ketua.⁶

⁵ Dokumen Struktur Organisasi Koperasi Wanita Mayangsari

⁶ *Ibid.*

c) Bendahara

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Menyelenggarakan simpan pinjam dan administrasi keuangan usaha koperasi.
- 2) Memelihara semua harta koperasi dan pengendalian APBK (Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi).
- 3) Mengembangkan permodalan koperasi.
- 4) Pengambilan langkah-langkah pengamanan untuk mencegah risiko keuangan koperasi.
- 5) Membimbing dan mengawasi anggota simpan pinjam.
- 6) Secara berkala menyiapkan laporan keuangan.

d) Staff Pembantu Umum

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Mengatur surat menyurat yang ada di Koperasi.
- 2) Mengarsipkan dokumen-dokumen penting koperasi.
- 3) Memonitor kebutuhan rumah tangga dan ATK Koperasi.
- 4) Mempersiapkan rapat-rapat di Koperasi.
- 5) Menjadwalkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Koperasi.

e) Badan Pengawas

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan Koperasi.⁷

⁷ Dokumen Struktur Organisasi Koperasi Wanita Mayangsari

- 2) Meneliti catatan dan pembukuan yang ada pada koperasi.
 - 3) Memberikan koreksi, sara teguran dan peringatan kepada Pengurus.
 - 4) Membuat laporan tertulis tentang hasil pelaksanaan tugas pengawasan kepada Rapat Anggota.
- f) Staff Kebersihan
- Bertugas dan bertanggungjawab atas kebersihan kantor Koperasi Wanita Mayangsari.⁸

B. Efektivitas Pemberian Pinjaman Modal Usaha Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan merujuk pada peningkatan kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, dan menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.⁹ Sehingga yang dikatakan pemberdayaan perempuan adalah suatu upaya untuk menjadikan perempuan berdaya atau mampu membuat dirinya melakukan apa yang diinginkannya sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan meningkatkan pendapatannya dalam rangka membantu perekonomian keluarganya.

⁸ *Ibid.*

⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat: Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Bandung: PT Refrika Aditama, 2005), 58-59.

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Mayangsari adalah melalui aktivitas simpan pinjam. Pemberian pinjaman modal usaha oleh Koperasi Wanita Mayangsari bertujuan untuk menjadikan anggota berdaya dan produktif dengan mendirikan atau mengembangkan usaha. Untuk menjadi anggota koperasi, harus memenuhi syarat-syarat diantaranya menyerahkan Fotocopy KTP, menyerahkan uang simpanan pokok yang saat ini kurang lebih sebesar Rp. 300.000,- dan menyerahkan uang simpanan wajib Rp. 60.000,- (simpanan wajib disetorkan setiap tahun).¹⁰ Sedangkan untuk dapat meminjam di Koperasi Wanita Mayangsari adalah wajib terlebih dahulu untuk menjadi anggota. Untuk anggota baru, maksimal besar pinjaman yang dapat diberikan oleh koperasi adalah sebesar Rp. 500.000,- hingga Rp. 1.000.000,-. Pemberian batas maksimal ini diperhitungkan dengan mempertimbangkan kegiatan usaha peminjam dan latar belakang keluarga si peminjam. Rentang waktu angsuran pinjaman modal usaha yang diberikan oleh Koperasi Wanita Mayangsari adalah 10 bulan.¹¹

Terdapat beberapa tingkatan atau level dalam pemberdayaan, yaitu *Enabling*, *Empowering* dan *Protecting*.¹² *Enabling* merupakan tingkatan pertama untuk mengaktifkan potensi yang ada di masyarakat, tingkatan kedua adalah *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki dengan pemberian berbagai *input* atau bantuan yang akan membuat masyarakat

¹⁰ Siti Komariah, Bendahara Koperasi Wanita Mayangsari, *wawancara*, 27 Februari 2020.

¹¹ *Ibid.*

¹² Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *CIVIS* Volume I No. 2 Tahun 2011, 95.

semakin berdaya dan tingkatan ketiga yaitu *Protecting* dimana dalam tingkatan ini pemberdaya harus sudah bisa melindungi dan membela kepentingan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan keterangan yang didapat dari hasil wawancara pada pihak koperasi diketahui bahwa koperasi memberikan pinjaman kepada para anggota yang membutuhkan dana untuk usaha, dimana para anggota tersebut memang memiliki kemampuan atau potensi untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha.¹³ Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa Koperasi Wanita Mayangsari termasuk ke dalam tingkatan atau level *Empowering* karena yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Mayangsari adalah memperkuat potensi yang dimiliki oleh anggota dengan pemberian pinjaman modal usaha sehingga para anggota dapat berdaya. Pemberian pinjaman ini dilakukan karena koperasi melihat adanya potensi yang dimiliki masyarakat dalam mengelola usaha, lingkungan yang mendukung dimana desa Banjarrejo berada di dekat pusat pendidikan, dan juga melihat adanya potensi dalam diri anggota yang dapat membuat usaha berjalan dengan baik.¹⁴

Dalam pelaksanaan pemberdayaan terdapat empat prinsip yang digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan/kemandirian, dan keberlanjutan.¹⁵

¹³ Siti Komariah, Bendahara Koperasi Wanita Mayangsari, wawancara, 27 Februari 2020

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Sri Najiyati, Agus Asmana, dan I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor: Wetlands International-Indonesia Programme, 2005), 54.

a. Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat maupun antara laki-laki dan perempuan. Tidak ada dominasi kedudukan di antara pihak-pihak tersebut.¹⁶

Koperasi Wanita Mayangsari menerapkan prinsip kesetaraan dimana dikatakan oleh pengurus koperasi bahwa anggota yang dapat bergabung tidak dibedakan antara laki-laki atau perempuan dan tidak dibedakan jenis usaha yang dijalankan oleh para peminjam. Kesetaraan juga diterapkan antara pengurus dengan anggota, dimana anggota dan pengurus sama-sama pemilik Koperasi dan tidak ada penguasa, semua anggota dan pengurus adalah pemilik Koperasi.¹⁷ Hal ini sesuai dengan UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yang didalamnya menyebutkan bahwa anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.

b. Partisipasi

Broody dan Rogers mengatakan bahwa kemandirian masyarakat akan tumbuh dalam lingkungan yang banyak menawarkan pilihan sekaligus tantangan dalam mencapai kesempurnaan kepribadian. Selanjutnya, masyarakat akan terbiasa berpikir kreatif untuk menentukan pilihan yang dianggapnya terbaik dan terbiasa memikul tanggung jawab

¹⁶*Ibid.*

¹⁷ Siti Komariah, Bendahara Koperasi Wanita Mayangsari, *wawancara*, 27 Februari 2020

atas konsekuensi yang timbul karena pilihannya. Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.¹⁸

Kegiatan pemberian pinjaman modal usaha yang dilakukan oleh koperasi dilakukan tanpa adanya pendampingan kegiatan usaha, yang artinya mereka diberi pinjaman lalu melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan pilihannya sendiri tanpa campur tangan pihak koperasi, pihak koperasi hanya menanyakan tujuan pengajuan pinjaman kepada anggota kemudian memonitoring dan mengevaluasi anggota peminjam melalui *track record* pembayaran angsuran. Mayoritas peminjam merupakan masyarakat Desa 38B Banjarrejo, sehingga dapat dengan mudah mengetahui perkembangan usaha dari peminjam.¹⁹ Berdasarkan hal tersebut pihak koperasi berarti telah menstimulasi anggota untuk partisipatif dalam menentukan pilihan yang dianggapnya terbaik sehingga mereka dapat bertanggungjawab atas konsekuensi yang timbul karena pilihannya. Karena dalam hal ini pihak koperasi berada pada tingkatan *empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki dengan pemberian bantuan modal usaha, sehingga keberhasilan dari pemberdayaan itu sendiri

¹⁸ Sri Najiyati, Agus Asmana, dan I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat*, 58.

¹⁹ Siti Komariah, Bendahara Koperasi Wanita Mayangsari, *wawancara*, 27 Februari 2020

tergantung pada seberapa baiknya perencanaan dan pelaksanaan usaha anggota itu sendiri.

c. Keswadayaan/Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai obyek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subyek yang memiliki kemampuan serba sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhinya. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya. Prinsip "*mulailah dari apa yang mereka punya*", menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat.²⁰

Prinsip keswadayaan atau kemandirian dapat diketahui secara jelas berdasarkan pemaparan-pemaparan sebelumnya yang menjelaskan bahwa pemberian pinjaman oleh koperasi digunakan sebagai penunjang untuk anggota dapat menjalankan usaha dan atau mengembangkan usaha. Pihak Koperasi sangat menghargai usaha apapun yang dilakukan oleh peminjam

²⁰ Sri Najiyati, Agus Asmana, dan I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat*, 59.

sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki tanpa adanya pembatasan usaha apa yang harus dilakukan oleh anggota peminjam. Selain itu, pihak koperasi memberikan pendampingan pelatihan merajut bagi mereka yang tidak memiliki kemampuan dalam usaha.²¹ Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pihak koperasi telah melaksanakan prinsip keswadayaan atau menghargai dan mengedepankan kemampuan anggota, sehingga pemberian pinjaman hanyalah sebagai penunjang untuk mereka agar dapat berdaya.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.²²

Bendahara Koperasi Wanita Mayangsari mengatakan bahwa tujuan akhir dari keberhasilan mereka adalah di saat anggota sejahtera dan sudah tidak bergantung pada pinjaman modal usaha yang mereka berikan. Beliau mengatakan terdapat anggota yang sudah tidak lagi meminjam kepada koperasi karena usaha mereka berhasil dan tidak membutuhkan lagi dana tambahan modal usaha seperti Ibu Tristiati yang dulunya meminjam di koperasi untuk mengelola warung makan dan beliau berhasil. Ibu Tristiati saat ini memiliki beberapa kost-kostan dan sebuah toko yang disewakan,

²¹ Siti Komariah, Bendahara Koperasi Wanita Mayangsari, *wawancara*, 27 Februari 2020

²² Sri Najiyati, Agus Asmana, dan I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat*, 59.

serta Ibu Yuli yang dulunya meminjam di koperasi untuk memulai usaha warung, saat ini memiliki toko kelontong cukup besar dan beliau saat ini dapat menjalankan usahanya tanpa meminjam uang dari koperasi.²³

Namun, berdasarkan data yang peneliti peroleh dari pihak koperasi dari tahun 2018 ke tahun 2019 terdapat peminjam yang masih bergantung pada pinjaman modal usaha Koperasi Wanita Mayangsari.²⁴ Hal ini bukan berarti kegiatan pemberian pinjaman dalam rangka pemberdayaan oleh koperasi tidak berhasil. Karena untuk sampai kepada tingkat keberlanjutan dimana anggota tidak bergantung lagi dengan pemberdaya membutuhkan waktu yang bervariasi bergantung pada jumlah pinjaman yang diberikan serta motivasi untuk maju dan juga mental dari yang diberdayakan.

Berdasarkan penjelasan tentang empat prinsip pemberdayaan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pemberian pinjaman modal usaha dalam rangka pemberdayaan perempuan oleh Koperasi Wanita Mayangsari sudah baik, karena telah memenuhi seluruh prinsip pemberdayaan yang ada.

Untuk mengetahui keberhasilan atau efektivitas kegiatan pemberian pinjaman modal usaha dalam rangka pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Mayangsari, akan dijelaskan secara deskriptif hasil dari wawancara tujuh orang anggota yang dilakukan oleh peneliti. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mengukur pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Suatu kegiatan atau program dapat dikatakan efektif apabila tujuan

²³ Siti Komariah, Bendahara Koperasi Wanita Mayangsari, *wawancara*, 27 Februari 2020

²⁴ Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi Wanita Mayangsari Tahun Buku 2019.

atau hasil yang diharapkan tercapai.²⁵ Efektivitas suatu kegiatan atau program dapat dilihat melalui beberapa indikator, diantaranya yaitu Pemahaman program, Tepat Sasaran, Tepat waktu, Tercapainya tujuan dan Perubahan nyata.²⁶

Hasil wawancara dengan Ibu SL (47 tahun) diketahui bahwa beliau melakukan pinjaman di Koperasi Wanita Mayangsari bertujuan untuk menambah modal usaha. Usaha Ibu SL adalah berjualan pakaian secara kredit. Ibu SL mengatakan alasan beliau memutuskan untuk berjualan pakaian karena merasa pendapatan dari suaminya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga beliau memutuskan untuk berdagang. Metode penjualannya yaitu dengan menawarkan dari rumah ke rumah dengan sistem pembayaran dicicil atau kredit selama seminggu sekali atau sebulan sekali. Ibu SL memulai usahanya dengan modal sendiri yang terbilang sedikit, namun karena sistem penjualannya kredit maka perputaran uang lambat dan keuntungannya kecil, sehingga dibutuhkan modal tambahan untuk menambah barang dagangan agar dapat menambah keuntungan. Sebelum mendapatkan pinjaman dari Koperasi Wanita Mayangsari, Ibu SL dapat menjual sekitar 5-7 baju dengan modal per baju maksimal Rp. 100.000,-. Setelah mendapatkan pinjaman, Ibu SL dapat menjual puluhan baju yang modalnya per baju bisa sampai Rp. 250.000,-. Dari pinjaman yang didapat dari Koperasi Wanita Mayangsari sebesar Rp. 10.000.000,- beliau mendapatkan keuntungan hingga

²⁵ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 77.

²⁶ M. Afrinaldi, "Efektivitas Program Penanganan Fakir Miskin Di Kabupaten Kampar Studi Kasus Bantuan Peningkatan Keterampilan Di Kelurahan Sungai Pagar," *Jom FISIP* Vol.4 No.2, 3.

Rp. 8.000.000,-. Sedangkan saat belum mendapat tambahan modal beliau menghasilkan kurang lebih Rp. 500.000,-. Dengan adanya pinjaman modal usaha yang diberikan oleh Koperasi Wanita Mayangsari, kehidupan Ibu SL meningkat.²⁷

Hasil wawancara dengan Ibu AF (39 tahun) diketahui bahwa beliau melakukan pinjaman di Koperasi Wanita Mayangsari bertujuan untuk usaha salon tata rias. Ibu AF memulai usaha salon tata rias pada tahun 2017, beliau dapat merias pengantin maupun untuk acara lainnya. Saat ingin mendirikan usahanya, beliau tidak memiliki cukup dana sehingga memutuskan untuk meminjam modal di koperasi tersebut sebesar Rp. 5.000.000. Ibu AF mendirikan usaha ini tidak lain karena ingin membantu perekonomian keluarganya dan memiliki keahlian merias. Ibu AF mengatakan bahwa dari usahanya tersebut beliau dapat memiliki penghasilan sendiri dan setelah usaha salon beliau lancar, Ibu AF juga kemudian membuka toko kosmetik di rumahnya sehingga memudahkan masyarakat sekitar yang ingin membeli kosmetik tidak perlu pergi jauh. Penghasilan yang didapat saat ini bisa mencapai Rp. 6.000.000,-, dengan penghasilannya tersebut Ibu AF dapat membayar angsuran pinjaman kepada koperasi secara lancar dan tidak pernah terlambat.²⁸

Selanjutnya Ibu SK (53 tahun) merupakan pengusaha warung makan, beliau memulai usaha ini sejak tahun 1998 dan bergabung menjadi anggota koperasi sejak tahun 2000. Ibu SK mengatakan alasan beliau meminjam di

²⁷ SL, Anggota Koperasi Wanita Mayangsari, *wawancara*, 09 Maret 2020.

²⁸ AF, Anggota Koperasi Wanita Mayangsari, *wawancara*, 12 Maret 2020.

Koperasi Wanita Mayangsari yaitu karena kekurangan modal pada tahun 2001 dan saat itu beliau berusaha membantu suami untuk membiayai pendidikan dari dua orang anaknya, sehingga membutuhkan tambahan modal untuk menjalankan usahanya agar dapat menambah penghasilan. Ibu SK berjualan di tempat yang strategis, dekat dengan banyak kostan sehingga usaha rumah makan memiliki potensi yang sangat besar. Setelah mendapatkan pinjaman modal usaha sebesar Rp. 5.000.000,-, penghasilan dari rumah makan beliau semakin bertambah. Dari tambahan pinjaman modal tersebut keuntungan yang dapat dihasilkan mencapai kurang lebih Rp. 5.000.000,- per bulan. Selain dapat membantu suami untuk membiayai pendidikan anaknya, Ibu SK dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sekarang hanya menjadi anggota simpanan saja pada Koperasi Wanita Mayangsari.²⁹

Wawancara dengan Ibu S (62 tahun) yang merupakan seorang pedagang gorengan, diketahui bahwa beliau meminjam dana sebesar Rp. 500.000,- di Koperasi Wanita Mayangsari untuk menambah modal usahanya. Ibu S berdagang dikarenakan tidak ada lagi yang menafkahi beliau, suaminya sudah meninggal dan anak-anaknya pun sudah memiliki keluarga sendiri. Demi menghidupi dirinya, beliau berusaha untuk berdagang gorengan. Setelah Ibu S mendapatkan tambahan modal usaha, beliau dapat menjual varian gorengan baru, yang tadinya beliau hanya dapat menjual pisang goreng, tahu goreng dan tempe goreng, saat ini dapat menjual molen, ubi goreng dan combro. Penghasilan yang didapat bisa mencapai Rp. 200.000,- per hari yang

²⁹ SK, Anggota Koperasi Wanita Mayangsari, *wawancara*, 23 Maret 2020.

tadinya sebelum mendapatkan tambahan modal keuntungan yang didapat per hari paling banyak Rp 100.000,-. Usaha Ibu S ini memiliki potensi yang cukup baik, dikarenakan beliau berjualannya di pinggir jalan raya dan berada di wilayah yang memiliki banyak perantau. Berkat usahanya yang semakin baik, beliau dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan saat ini sudah tidak lagi memiliki pinjaman di Koperasi Wanita Mayangsari.³⁰

Hasil wawancara dengan Ibu P (55 tahun) diketahui bahwa beliau adalah seorang pemilik warung makan. Ibu P mendirikan warung makan dengan bantuan modal dari Koperasi Wanita Mayangsari dan beliau sudah lama menjadi anggota koperasi tersebut. Ibu P mendirikan rumah makan pada tahun 2017 karena ingin menambah penghasilan keluarganya, beliau dan suaminya sehari-harinya bekerja sebagai petani. Penghasilan dari bertani tersebut tidak menentu dan kondisi fisik mereka berdua untuk bertani sudah tidak kuat seperti dulu, sehingga mendorong Ibu P untuk mencari penghasilan lain dari berdagang. Untuk mendirikan usahanya tersebut beliau meminjam di Koperasi Wanita Mayangsari sebesar Rp. 10.000.000,-. Uang tersebut digunakan untuk mendirikan warung, membeli etalase, meja, dan perlengkapan warung makan lainnya. Letak warung makan beliau ini strategis, dekat dengan wilayah pendidikan yang banyak pelajar. Dari usaha warungnya tersebut, Ibu P dapat menghasilkan hingga Rp. 250.000,- per hari, dan berkat usahanya tersebut beliau dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.³¹

³⁰ S, Anggota Koperasi Wanita Mayangsari, *wawancara*, 16 Maret 2020.

³¹ P, Anggota Koperasi Wanita Mayangsari, *wawancara*, 02 Maret 2020.

Hasil wawancara dengan Ibu FF (25 tahun) yang merupakan seorang penjual makanan online, diketahui bahwa beliau meminjam di Koperasi Wanita Mayangsari saat memulai usaha berjualan online tersebut. Ibu FF merupakan anggota koperasi yang terbilang cukup muda. Ibu FF memutuskan untuk meminjam di Koperasi Wanita Mayangsari dikarenakan tidak ingin dirinya hanya berdiam diri di rumah tanpa menghasilkan, selain itu penghasilan dari suaminya yang bekerja sebagai buruh harian lepas dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ibu FF meminjam dana pada Koperasi Wanita Mayangsari hanya untuk modal awal saja yaitu sebesar Rp.500.000,-, selanjutnya beliau dapat melanjutkan usahanya tanpa meminjam lagi.³²

Selanjutnya Ibu T (39 tahun) seorang pengrajin. Ibu T merupakan anggota Koperasi Wanita Mayangsari dan beliau memiliki pinjaman sebesar Rp. 1.000.000,- di koperasi tersebut, namun beliau meminjam itu bukan sepenuhnya untuk modal beliau merajut, melainkan juga untuk membantu suami membiayai sekolah anaknya. Awalnya beliau merupakan seorang Ibu rumah tangga biasa yang tidak memiliki usaha dan hanya bekerja mengurus rumah tangga, namun setelah mendapatkan pelatihan merajut dari Koperasi Wanita Mayangsari beliau dapat memiliki penghasilan tambahan sehingga dapat membantu suaminya yang hanya bekerja sebagai buruh bangunan. Ibu T menjual rajutnya dengan sistem pesanan, saat ada yang memesan beliau dapat membuatkan sesuai pesanan. Keuntungan yang didapat dari hasil rajutan

³² FF, Anggota Koperasi Wanita Mayangsari, *wawancara*, 05 April 2020.

beliau tersebut bisa mencapai 50% dari modal, sehingga beliau dapat memiliki penghasilan. Beliau pernah terlambat membayar angsuran pokok selama satu bulan karena tidak mendapatkan pesanan rajut dan koperasi menyarankan untuk membayar jasa saja, kemudian untuk menutupi pinjaman berikutnya jika beliau tidak bisa membayar, beliau meminta bantuan dari suami.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketujuh anggota di atas, dapat dianalisis efektif tidaknya pemberian pinjaman tersebut menggunakan lima indikator efektivitas, yaitu:

a. Pemahaman program

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang apa yang dipelajari atau dijalaninya. Pemahaman program yaitu dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami suatu kegiatan atau aktifitas.³⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh orang anggota diketahui bahwa mereka paham tentang tujuan dari pemberian pinjaman modal usaha di Koperasi Wanita Mayangsari yaitu untuk menambah modal usaha atau untuk modal memulai usaha. Hal ini berarti pihak koperasi telah mensosialisasikan dengan baik tujuan dari pemberian pinjaman tersebut, sehingga para anggota mengetahui dan paham tujuan dari pinjaman modal usaha yang disediakan oleh Koperasi Wanita Mayangsari.

³³ T, Anggota Koperasi Wanita Mayangsari, *wawancara*, 03 Maret 2020.

³⁴ M. Afrinaldi, "Efektivitas Program...", 4.

b. Tepat Sasaran

Tepat sasaran yaitu dilihat melalui ketepatan kegiatan atau aktifitas terhadap tujuan.³⁵ Sasaran dari pemberian pinjaman modal usaha oleh Koperasi Wanita Mayangari 38B ini adalah para anggota yang membutuhkan modal untuk memulai atau untuk mengembangkan usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh anggota koperasi, enam orang anggota menggunakan pinjaman modal tersebut benar-benar untuk usaha dan satu anggota menggunakan uang pinjaman bukan murni untuk mengelola usaha. Pemberian pinjaman modal usaha kepada anggota-anggota tersebut sudah tepat sasaran, namun terjadi ketidak tepatan penggunaan sebagian dana yang diberikan kepada Ibu T, beliau menggunakan dana tersebut untuk keperluan lain yang kurang produktif. Ini terjadi karena pihak koperasi kurang mengawasi penggunaan modal usaha yang diberikan kepada anggota. Untuk menghindari ketidak tepatan penggunaan dana tersebut pihak Koperasi seharusnya lebih mengawasi penggunaan pinjaman modal usaha oleh anggota.

c. Tepat waktu

Tepat waktu yaitu dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan kegiatan atau aktifitas yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.³⁶ Salah satu persyaratan yang termasuk dalam pemberian pinjaman modal usaha oleh Koperasi Wanita Mayangari adalah terdapat ketentuan jangka waktu

³⁵ *Ibid.*,5.

³⁶ *Ibid.*

pembayaran angsuran yaitu selama 10 bulan. Dari ketujuh anggota yang diteliti diketahui bahwa terdapat enam anggota yang dapat melunasi pinjaman mereka selama 10 bulan tanpa terlambat, sedangkan satu anggota mengatakan pernah terlambat membayar angsuran pokok namun tetap membayar jasa. Hal ini berarti tingkat ketepatan waktu pengembalian pinjaman cukup baik, dan menunjukkan bahwa para anggota berhasil dalam usahanya sehingga dapat melunasi pinjaman tepat waktu. Dalam menanggapi angsuran telat atau macet pihak Koperasi memiliki beberapa tahapan, yang pertama yaitu dengan meringankan angsuran dengan boleh membayar jasanya saja di bulan itu, hal ini dilakukan apabila si peminjam masih memiliki niatan untuk membayar tapi tidak mampu membayar angsuran pokok. Tahap kedua yaitu dengan teguran lisan, hal ini terjadi apabila peminjam melalaikan angsuran tanpa adanya konfirmasi atau tidak mampu membayar namun tidak memberitahu kepada koperasi. Tahap terakhir yaitu dengan tulisan atau surat tagihan untuk melunasi, tahap ketiga dilakukan apabila si peminjam tidak membayar lebih dari 3 bulan.³⁷

d. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan yaitu diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan.³⁸ Tujuan pemberdayaan adalah mendirikan manusia atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah yang lebih baik secara berkesinambungan. Adapun tujuan dari Koperasi Wanita Mayangsari dalam memberikan pinjaman modal usaha adalah agar

³⁷ Siti Komariah, Bendahara Koperasi Wanita Mayangsari, *wawancara*, 27 Februari 2020

³⁸ M. Afrinaldi, "Efektivitas Program...", 6.

anggota berdaya sehingga menjadi sejahtera. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota peminjam, Ibu AF, Ibu P, Ibu FF dan Ibu T mereka bisa mendirikan usaha dan memiliki penghasilan sendiri, sedangkan Ibu SL, Ibu SK, dan Ibu S dapat meningkatkan penghasilannya berkat bantuan pinjaman modal usaha yang diberikan oleh Koperasi Wanita Mayangsari. Selain itu, pemberian pelatihan merajut juga menambah keterampilan Ibu T dan sudah bisa menjual hasil rajutnya. Hal ini berarti tujuan dari Koperasi Wanita Mayangsari untuk menjadikan para anggota berdaya dan sejahtera tercapai.

e. Perubahan nyata

Perubahan nyata yaitu diukur melalui sejauhmana kegiatan atau aktifitas tersebut memberikan sesuatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi peserta kegiatan.³⁹ Perubahan nyata yang dapat dirasakan oleh anggota peminjam berdasarkan hasil wawancara yaitu Ibu AF, Ibu FF dan Ibu P yang sebelumnya tidak memiliki usaha setelah mendapatkan pinjaman bisa mendirikan usaha. Ibu T yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan kini memiliki keterampilan dan dapat memiliki penghasilan. Serta Ibu SL, Ibu SK dan Ibu S yang sebelumnya memiliki usaha namun keuntungan yang didapatkan dirasa kurang, setelah mendapatkan tambahan modal keuntungannya menjadi bertambah, sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarganya. Selain itu dari ke tujuh anggota tersebut terdapat tiga orang yang sudah lepas dari pinjaman modal

³⁹ *Ibid.*, 6.

usaha Koperasi Wanita Mayangsari yaitu Ibu SK, Ibu S dan Ibu FF, hal tersebut menandakan bahwa prinsip keberlanjutan dalam pemberdayaan terpenuhi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa terdapat 6 anggota yang efektif yaitu Ibu SL, SK, AF, S, P, dan FF karena keenam anggota ini telah memenuhi seluruh kriteria indikator efektivitas, sementara Ibu T dinyatakan kurang efektif karena beliau tidak memenuhi indikator ketepatan sasaran dan ketepatan waktu. Kemudian dari ketujuh anggota tersebut seluruh anggota berdaya, diantaranya yaitu Ibu AF, P, FF dan T dapat mendirikan usaha, sedangkan Ibu SL, SK dan S dapat mengembangkan usahanya.

C. Analisis Efektivitas Pemberian Pinjaman Modal Usaha Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan

Koperasi Wanita Mayangsari termasuk ke dalam tingkatan atau level *Empowering*, dalam hal ini yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo adalah memperkuat potensi yang dimiliki oleh anggota dengan pemberian pinjaman modal usaha sehingga para anggota dapat lebih berdaya untuk meningkatkan perekonomiannya. Berdasarkan tujuh orang anggota yang diteliti, terdapat enam orang anggota yang termasuk dalam pemberdayaan tingkatan *empowering* dimana mereka mendapatkan akses modal untuk usaha mereka. Sedangkan satu anggota termasuk dalam pemberdayaan tingkat *enabling* menuju *empowering*, di mana pihak koperasi memberikan pelatihan merajut yang merupakan upaya koperasi untuk membangun potensi anggota

agar dapat memiliki keterampilan dan kemudian diberikan modal untuk dapat menjalankan usaha dari keterampilannya tersebut.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan terdapat empat prinsip yang digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan/kemandirian, dan keberlanjutan. Koperasi Wanita Mayangsari sepenuhnya memenuhi prinsip yang ada, diantaranya yaitu anggota dan pengurus diperlakukan sama sebagai pemilik Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo dan tidak ada penguasa, adanya partisipasi anggota peminjam dalam menentukan pilihan yang dianggapnya terbaik sehingga mereka dapat bertanggungjawab atas perencanaan dan pelaksanaan usaha mereka sendiri, pihak koperasi sangat menghargai usaha apapun yang dilakukan oleh peminjam tanpa adanya pembatasan usaha apa yang harus dilakukan oleh peminjam, serta terdapat anggota yang berhasil sejahtera sehingga tidak memerlukan lagi pinjaman dari Koperasi Wanita Mayangsari. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pemberian pinjaman modal usaha oleh Koperasi Wanita Mayangsari dalam rangka pemberdayaan perempuan berjalan dengan baik.

Efektif tidaknya pemberian pinjaman modal usaha oleh Koperasi Wanita Mayangsari dalam rangka pemberdayaan perempuan dianalisis menggunakan lima indikator efektivitas, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Pemahaman program yaitu dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami suatu kegiatan atau aktifitas, dalam hal ini para anggota mengetahui dan paham

tujuan dari pinjaman modal usaha yang disediakan oleh Koperasi Wanita Mayangsari 38B yaitu untuk usaha. Hal ini berarti pihak koperasi telah mensosialisasikan dengan baik tujuan dari pemberian pinjaman modal usaha yang diberikan.

Tepat sasaran dilihat melalui ketepatan kegiatan atau aktifitas terhadap tujuan, pemberian pinjaman oleh Koperasi Wanita Mayangsari 38B pada dasarnya sudah tepat sasaran yaitu membantu anggota yang ingin menjalankan atau mengembangkan usahanya, namun terjadi ketidak tepatan penggunaan dana oleh peminjam yang tidak sepenuhnya digunakan untuk usaha, hal ini terjadi akibat kurangnya pengawasan oleh pihak koperasi terhadap penggunaan dana dan kurangnya kesadaran peminjam tersebut akan penggunaan dana yang seharusnya ditujukan sepenuhnya untuk usaha. Dalam hal ini pihak koperasi seharusnya lebih mengawasi anggota dalam menggunakan dana tersebut benar-benar sepenuhnya untuk usaha.

Tepat waktu yaitu dilihat melalui kesesuaian penggunaan waktu dengan yang diharapkan. Koperasi memiliki ketentuan batas waktu pembayaran angsuran selama 10 bulan, jangka waktu tersebut digunakan pengurus sebagai evaluasi keberhasilan dari pemberian pinjaman. Dari ketujuh anggota yang diteliti, enam orang anggota selalu membayar angsuran tepat waktu dan tidak pernah terlambat, namun satu anggota pernah terlambat membayar angsuran pokok dan hanya membayar jasanya saja, hal tersebut terjadi akibat tidak tepatnya penggunaan dana oleh anggota itu sendiri, yang seharusnya sepenuhnya untuk usaha namun digunakan untuk keperluan lain

sehingga pendapatan dari usahanya tidak maksimal dan menyebabkan keterlambatan pembayaran. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa ketepatan waktu pembayaran angsuran oleh anggota koperasi cukup baik.

Tercapainya tujuan yaitu diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan. Tujuan dari Koperasi Wanita Mayangsari dalam memberikan pinjaman modal usaha adalah agar anggota berdaya sehingga menjadi sejahtera. Berdasarkan pembahasan pada sub bab sebelumnya, diketahui menjadi produktif dengan mendirikan usaha atau mengembangkan usaha yang dimiliki sehingga mampu memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya. Hal ini berarti menandakan bahwa tujuan dari pemberian pinjaman modal usaha dalam rangka pemberdayaan perempuan telah berhasil, keberhasilan ini ditandai dengan mereka dapat produktif.

Perubahan nyata yaitu diukur melalui sejauhmana kegiatan atau aktifitas tersebut memberikan sesuatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi peserta kegiatan. Pemberian pinjaman modal usaha oleh Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo memberikan perubahan atau dampak diantaranya yaitu anggota yang tadinya tidak memiliki usaha menjadi produktif dengan mendirikan usaha anggota yang kekurangan modal dapat menjalankan usahanya dengan lancar, anggota yang tidak memiliki kemampuan usaha mendapatkan keterampilan merajut. Selain itu, dari keenam anggota tersebut terdapat tiga orang yang sudah tidak lagi meminjam untuk menjalankan usahanya, yang artinya prinsip berkelanjutan yang merupakan tujuan akhir

dari pemberdayaan tercapai, dimana mereka tidak bergantung lagi dengan pinjaman modal usaha yang diberikan oleh Koperasi Wanita Mayangsari.

Berdasarkan analisis menggunakan teori prinsip pemberdayaan dan indikator efektivitas di atas dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas pemberian pinjaman modal usaha dalam rangka pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Mayangsari adalah cukup efektif. Dikatakan cukup efektif karena tujuan dari pemberian pinjaman modal usaha dalam rangka pemberdayaan perempuan oleh Koperasi Wanita Mayangsari telah tercapai, yaitu menjadikan anggota berdaya dan sejahtera. Namun, terdapat kekurangan dalam pengawasan terhadap penggunaan pinjaman oleh anggota sehingga menyebabkan adanya peminjam yang menggunakan dana pinjaman modal usaha bukan murni untuk usaha yang kemudian terjadi keterlambatan pembayaran angsuran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo disimpulkan bahwa pemberian pinjaman modal usaha dalam rangka pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Mayangsari adalah cukup efektif. Dikatakan cukup efektif karena dari 7 anggota peminjam yang diteliti didapati bahwa 6 anggota dinyatakan efektif karena memenuhi seluruh kriteria indikator efektivitas, sementara satu orang anggota dinyatakan kurang efektif karena tidak memenuhi dua indikator, yaitu ketepatan sasaran dan ketepatan waktu. Kemudian dari ketujuh anggota tersebut seluruh anggota dinyatakan berdaya karena mereka dapat memiliki penghasilan dengan mendirikan usaha dan dapat mengembangkan usahanya.

Pemberian pinjaman modal usaha yang diberikan oleh Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo dalam rangka pemberdayaan perempuan sudah berjalan dengan baik sesuai prinsip pemberdayaan dan memenuhi indikator efektivitas, dimana anggota paham akan tujuan dari pemberian pinjaman modal usaha yang diberikan, sasaran pemberian pinjaman sudah tepat kepada anggota yang ingin mendirikan atau mengembangkan usaha, pengembalian pinjaman oleh anggota cukup baik, tujuan dari pemberdayaan tercapai yaitu menjadikan anggota mampu untuk mendapatkan penghasilan, serta terjadinya perubahan nyata anggota peminjam antara lain anggota bisa memiliki usaha sendiri, anggota bisa mendapatkan keterampilan tambahan dan

sebagian peminjam sudah bisa mengembangkan sendiri usahanya tanpa meminjam lagi pada Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo yang menandakan prinsip keberlanjutan dalam program pemberdayaan tersebut tercapai. Namun, terdapat kekurangan dalam pengawasan penggunaan dana pinjaman, yang menyebabkan peminjam menggunakan dana pinjaman modal usaha bukan murni untuk usaha dan kemudian terjadi keterlambatan pembayaran angsuran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak Koperasi Wanita Mayangsari untuk lebih memperhatikan tentang ketepatan penggunaan dana oleh anggota peminjam sehingga kegiatan pemberdayaan dapat efektif sepenuhnya.
2. Kepada anggota yang tidak memiliki usaha disarankan untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Pihak Koperasi dan kepada anggota yang meminjam disarankan untuk menggunakan dana pinjaman sepenuhnya untuk usaha agar usahanya dapat berhasil dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi, M. "Efektivitas Program Penanganan Fakir Miskin Di Kabupaten Kampar Studi Kasus Bantuan Peningkatan Keterampilan Di Kelurahan Sungai Pagar." *Jom FISIP* Vol.4 No.2.
- Anwas, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Chaniago, Amran YS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hendrojogi. *Koperasi Azas-Azas, Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Hermawati, Nety. "Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (Studi Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus)." *TAPIS* Vol.16 No.2.
- Jannah, Hasanatul. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Spiritualitas Islam (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif)." *KARSA* Vol.19 No.2 Tahun 2011.
- Kasiram, Moh. *Metode Penelitian : Kualitatif – kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2019.

- Najiyati, Sri, Agus Asmana, dan I Nyoman N. Suryadiputra. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International-Indonesia Programme, 2005.
- Noor, Munawar. "Pemberdayaan Masyarakat." *CIVIS* Volume I No. 2 Tahun 2011.
- Patton, Michael Quinn. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi*
- Ratnasari, Deasy Dwi, Choirul Saleh, dan Mochamad Rozikin. "Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol. 1 No. 3.
- Ratnasari, Dwi. "Gender Dalam Perspektif Alqur'an." *Humanika* Th. XVIII. No. 1. Maret 2018.
- Saebani, Beni Ahmad, dan Kadar Nurjaman. *Manajemen Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Shabrina, Kemala Nur. "Efektivitas Pengamanan Aset dalam Mewujudkan Akuntabilitas di Pemerintah Kota Surabaya." *Kebijakan dan Manajemen Publik* Vol.2 No.1 Tahun 2014.
- Siagian, Sondang P. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Solihatini, Isna Rahmah. "Konsepsi Al-Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga." *HARKAT* Vol.12 No.2 Tahun 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat: Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Refrika Aditama, 2005.
- Suryabarata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.
- Sutrisno, Edy. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Widiyanti, Ninik, dan Sunindhia. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Zuhairi et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN

Nomor : 1489/In.28.3/D.1/PP.00.9/06/2019
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

11 Juni 2019

Kepada Yth:

1. Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
 2. Upia Rosmalinda, M.E.I
- di - Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : NURIDA SAFRIYANI
NPM : 1704100266
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah (S1-PBS)
Judul : EFEKTIVITAS PEMBERIAN PINJAMAN MODAL USAHA DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI KASUS DI KOPERASI WANITA MAYANGSARI 38B BANJARREJO)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Wakil Dekan Bidang Akd &
Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2155/In.28.3/D.1/PP.00.9/8/2019

Metro, 16 Agustus 2019

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth,

Pimpinan Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo

di- Tempat

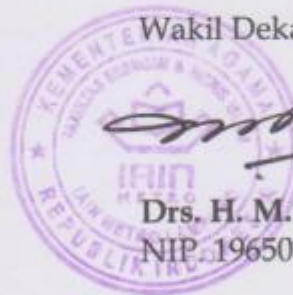
Berkenaan dengan kegiatan akademik dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro :

Nama : Nurida Safriyani
NPM : 1704100266
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : S1 Perbankan Syari'ah
Judul : Efektivitas Pemberian Pinjaman Modal Usaha Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus di Koperasi Wanita Mayangsari 38 B Banjarrejo).

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan pra survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,



Drs. H. M. Saleh, MA

NIP. 19650111 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3694/In.28/D.1/TL.00/12/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Ketua Koperasi Wanita Mayangsari
38B Banjarrejo
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

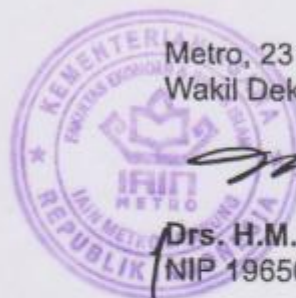
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 3693/In.28/D.1/TL.01/12/2019, tanggal 23 Desember 2019 atas nama saudara:

Nama : **NURIDA SAFRIYANI**
NPM : 1704100266
Semester : 5 (Lima)
Jurusan : S1 Perbankan Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS PEMBERIAN PINJAMAN MODAL USAHA DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI KASUS DI KOPERASI WANITA MAYANGSARI 38B BANJARREJO)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 23 Desember 2019
Wakil Dekan I,

[Handwritten Signature]
Drs. H.M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 3693/In.28/D.1/TL.01/12/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **NURIDA SAFRIYANI**
NPM : 1704100266
Semester : 5 (Lima)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS PEMBERIAN PINJAMAN MODAL USAHA DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI KASUS DI KOPERASI WANITA MAYANGSARI 38B BANJARREJO)".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 23 Desember 2019



OUTLINE

EFEKTIVITAS PEMBERIAN PINJAMAN MODAL USAHA DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI KASUS DI KOPERASI WANITA MAYANGSARI 38B BANJARREJO)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- D. Konsep Efektivitas
 - 3. Pengertian Efektivitas
 - 4. Pengukuran Efektivitas
- E. Pinjaman Modal Usaha
 - 3. Pengertian Pinjaman Modal Usaha
 - 4. Jenis-jenis Modal Usaha

- F. Konsep Pemberdayaan Perempuan
 - 6. Pengertian Pemberdayaan Perempuan
 - 7. Tujuan Pemberdayaan
 - 8. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan
 - 9. Tingkatan Pemberdayaan
 - 10. Strategi Pemberdayaan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Sejarah Singkat Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo
 - 2. Visi Dan Misi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo
 - 3. Struktur Organisasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo
- B. Efektivitas Pemberian Pinjaman Modal Usaha Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan
- C. Analisis Efektivitas Pemberian Pinjaman Modal Usaha Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan

BAB V PENUTUP

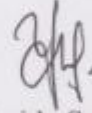
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

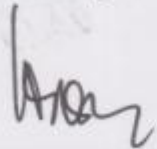
Metro, Desember 2019
Mahasiswa Ybs,



Nurida Safriyani
NPM. 1704100266

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.
NIP. 19720923 200003 2 002

Pembimbing II



Upia Rosmalinda, M.S.I.
NIP. 19861226 022612 8 602

ALAT PENGUMPULAN DATA

EFEKTIVITAS PEMBERIAN PINJAMAN MODAL USAHA DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI KASUS DI KOPERASI WANITA MAYANGSARI 38B BANJARREJO)

A. WAWANCARA KEPADA PENGURUS KOPERASI

1. Kegiatan apasajakah yang terdapat di Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo?
2. Siapakah sasaran pemberian pinjaman modal usaha di Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo?
3. Apasajakah persyaratan untuk dapat meminjam modal usaha di koperasi wanita mayangsari?
4. Bagaimanakah prosedur pemberian pinjaman modal usaha di koperasi wanita mayangsari 38b banjarrejo?
5. Bagaimanakah ketepatan pembayaran angsuran pinjaman modal usaha para anggota peminjam?
6. Bagaimanakah upaya yang dilakukan pihak koperasi dalam penyelesaian pinjaman macet?
7. Selain pemberian pinjaman modal usaha, adakah kegiatan atau program lain yang dapat memberdayakan perempuan?
8. Bagaimana perkembangan anggota peminjam setelah diberikan pinjaman modal usaha?
9. Bagaimanakah menurut anda efektivitas pemberian pinjaman modal usaha yang dilakukan oleh koperasi?
10. Adakah upaya memonitoring anggota peminjam?
11. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan pengurus terhadap anggota yang meminjam modal usaha di Koperasi Wanita Mayangsari?

12. Adakah anggota peminjam yang memang benar-benar meminjam modal usaha untuk memulai usaha dari nol?

B. WAWANCARA KEPADA ANGGOTA

1. Apa yang anda ketahui tentang pinjaman modal usaha di koperasi wanita mayangsari 38b Banjarrejo?
2. Bagaimanakah proses pengajuan pinjaman yang ada di Koperasi Wanita Mayangsari 38 B Banjarrejo menurut anda?
3. Apa alasan anda mengambil pinjaman di koperasi wanita mayangsari 38b Banjarrejo?
4. Apakah anda pernah diberikan pengarahan ataupun pelatihan oleh Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo?
5. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan pelatihan dalam rangka pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo?
6. Menurut anda, apakah pemberian pinjaman modal usaha di Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo sudah tepat sasaran?
7. Bagaimanakah perkembangan usaha anda setelah mendapatkan pinjaman modal usaha dari Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo?
8. Pernahkah anda telat membayar angsuran? Apa alasan anda terlambat membayar?
9. Menurut anda, apakah pelayanan yang diberikan oleh pengurus Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo sudah baik?

C. Dokumentasi

1. Dokumen Visi, Misi dan Tujuan Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo.

2. Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Wanita Mayangsari 38B
Banjarrejo Tahun 2018.

Metro, Desember 2019

Peneliti,



Nurida Safriyani
NPM. 1704100266

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.
NIP. 19720923 200003 2 002

Pembimbing II



Upia Rosmalinda, M.S.I.
NIP. 19861226 022612 8 602



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-553/In.28/S/U.1/OT.01/06/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nurida Safriyani
NPM : 1704100266
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / S1. Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1704100266.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Juni 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtandi Sudin, M.Pd
NIP. 195800319810301001

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ketua Koperasi Wanita Mayangsari



Wawancara dengan Pengurus Koperasi Wanita Mayangsari



Proses pembayaran angsuran oleh Anggota



Proses pencatatan pembukuan



Dokumen Koperasi Wanita Mayangsari (Dokumen No: 21/BH/503/IX/SK/2006 tentang Pengesahan Akta Pendirian Koperasi)



Wawancara Dengan Anggota Koperasi (Perajut)



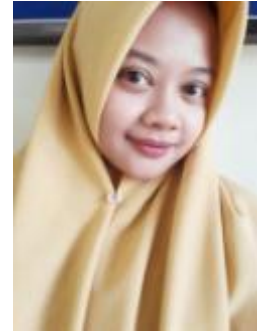
Wawancara Dengan Anggota Koperasi (Pedagang)



Laman Media Promosi Ibu FF

RIWAYAT HIDUP

Nurida Safriyani dilahirkan di Metro pada tanggal 07 Juli 1995. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Ibu Sri Lestari dan Bapak Darmaji. Berikut ini riwayat pendidikan yang telah peneliti tempuh :



1. TK PGRI Metro, lulus tahun 2000
2. SD Negeri 2 Metro Timur, lulus tahun 2006
3. SMP Negeri 4 Metro, lulus tahun 2010
4. SMK Negeri 3 Metro jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, lulus tahun 2013
5. STAIN Jurai Siwo Metro Prodi D-III Perbankan Syariah, lulus tahun 2016 dengan Judul Tugas Akhir (TA) “Penyaluran Dana ZIS di Baitul Maal L-Risma Metro”

Kemudian pada tahun 2017 peneliti melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan S1 Perbankan Syariah. Pada akhir masa studi, peneliti mempersembahkan Skripsi yang berjudul: **“Efektivitas Pemberian Pinjaman Modal Usaha Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Di Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo”**.